

## **PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Malang)

**Siti Nur Aisah\***

**Moh. Amin\*\***

**Afifudin\*\*\***

**Universitas Islam Malang**

Email : [sn.aiisyah98@gmail.com](mailto:sn.aiisyah98@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang angkatan 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang menempuh pendidikan di 3 perguruan tinggi di Kota Malang yaitu Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis karena mahasiswa cenderung tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen sehingga dalam penelitian ini pendidikan etika bisnis berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**Kata Kunci** : Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Persepsi etis

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Business Ethics Education and Religiosity on Ethical Perceptions of Accounting Students in Malang City University of 2016. Taking samples in this study using Purposive Sampling Techniques. The sample in this study were accounting students studying at 3 tertiary institutions in Malang, namely Islamic University of Malang, State University of Malang, Tribhuwana Tunggaladewi University. The results of this study indicate that Business Ethics Education has a negative effect on Ethical Perception because students tend not to understand the material presented by lecturers so that in this study business ethics education has a negative effect on the ethical perceptions of accounting students, while religiosity has a positive influence on the ethical perceptions of accounting students.*

**Keywords:** *Business Ethics Education, Religiosity, Ethical Perception.*

## PENDAHULUAN

Ditemukan beberapa kasus yang dapat ditemui dalam kehidupan bisnis sekarang, yang banyak menyangkut pekerjaan sebagai seorang akuntan. Salah satu penyebabnya adalah karena mengikisnya nilai etika dalam diri seorang akuntan, sehingga terjadi penyelewengan yang melanggar kode etik yang berlaku (Apriliawati dan Suardana, 2016). Karakteristik pribadi yang individual, materialis dan kapitalis adalah beberapa faktor yang menyebabkan krisis etika pada diri seorang akuntan (Himmah, 2013).

Salah satu contoh terungkapnya kasus krisis etika yaitu pembekuan izin selama 12 bulan yang diberikan oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) kepada akuntan publik Kasner Sirumapea Kementerian Keuangan. Kasner Sirumapea merupakan salah satu auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Perseroan). Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hardiyanto mengatakan, pembekuan izin tersebut akan berlaku setelah adanya tanda tangan disurat keputusan, dimulai 27 Juli 2019. Hardiyanto juga mengungkapkan, Akuntan publik tersebut sudah melakukan pelanggaran dengan kategori berat karena pelanggaran tersebut akan berdampak pada Opini Laporan Independen (Sumber: <http://www.liputan6.com>).

Kasus selanjutnya yaitu terseretnya pegawai BRI yaitu Effendi Syam. Fitri Susanti, kuasa hukum pegawai BRI tersebut, Selasa (18-5-2010) mengungkapkan, sesudah adanya pemeriksaan kemudian dimintai keterangan oleh para saksi, diduga adanya keterlibatan yang kuat mengarah kepada Biasa Sitepu yang mana sebagai akuntan publik. Hasil penyelidikan dan mengumpulkan keterangan dari para saksi terungkap adanya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam melakukan pengajuan pinjaman terhadap Bank BRI. Seharusnya dalam pelaporan laporan keuangan tersebut harus lengkap, tetapi dalam laporan keuangan tersebut memiliki data yang tidak semestinya yang dibuat oleh akuntan publik tersebut (sumber: <http://regional.kompas.com>).

Banyaknya skandal-skandal yang dilakukan oleh seorang akuntan. Cohen dan Sharp (1998) memiliki pendapat bahwa perilaku etis tidak sepenuhnya dijamin oleh peraturan pemerintah, sehingga pendidikan etika bisnis sangat dibutuhkan.

Sulistyo (2014) Mengemukakan seseorang yang memiliki dan memegang teguh ajaran agama yang diyakininya dapat memiliki kendali diri (*self-control*) yang kuat sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran yang diyakini. Agama dapat dikatakan sebagai sumber nilai etika yang berperan untuk mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang.

Pelanggaran-pelanggaran dalam bidang akuntansi tersebut akan menimbulkan persepsi dan stigma negatif terhadap profesi akuntan publik. Sehingga penting untuk diketahui reaksi dan persepsi dari calon akuntan (mahasiswa), karena mahasiswa akuntansi merupakan salah satu orang yang terdampak dalam kasus tersebut. Setiap mahasiswa memiliki pertimbangan yang tidak sama sekalipun mereka sudah mendapatkan pendidikan etika dengan porsi yang sama (Smith 2009, dalam Damayanthi, 2016).

Berdasarkan kasus-kasus diatas, peneliti ingin: 1) melakukan uji secara simultan dan mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen, 2) melakukan uji secara parsial dan mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen.

## **Kontribusi Penelitian**

### **Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap dunia pendidikan dibidang akuntansi khususnya dalam perkembangan pendidikan etika dan religiusitas dalam upaya membentuk seorang akuntan profesional dan memberikan referensi penelitian baru dibidang etika bisnis.

### **Praktis**

Berkontribusi kepada para tokoh pendidikan khususnya dibidang akuntansi untuk mendukung mahasiswa dalam pemilihan profesi. Diharapkan sebagai dasar dalam memahami karakter dan segala tindak kecurangan yang dilakukan oleh profesi akuntan. Sehingga dapat mempersiapkan calon akuntan yang beretika dan meminimalisir terjadinya kasus pelanggaran etika akuntan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pendidikan Etika Bisnis Secara Umum**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang melalui pembelajaran dan pelatihan. Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani Ethos yakni yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan (Keraf,1998:14). Berikut adalah prinsip etika bisnis yang dikemukakan oleh (Keraf, 1998: 70) yaitu:

1. Prinsip Otonomi  
Otonomi ialah keahlian seseorang untuk melakukan tindakan sesuai kesadarannya tentang baik maupun buruk yang kemudian untuk dilakukan.
2. Prinsip Kejujuran  
Dunia bisnis tidak terlepas dari persaingan namun untuk menjaga kepercayaan seseorang maka dibutuhkan prinsip kejujuran dalam diri pebisnis. Karena kejujuran merupakan aset bagi kelangsungan kegiatan bisnis.
3. Prinsip Keadilan  
Dalam prinsip ini setiap orang harus diperlakukan sama dan sederajat tanpa melihat jabatan maupun harta yang dimiliki.
4. Prinsip Saling Menguntungkan  
Prinsip ini memberikan gambaran untuk para pengusaha dapat berperilaku profesional dan totalitas dalam menjalankan roda bisnis agar usaha yang dijalankan dapat menguntungkan semua pihak.
5. Prinsip Integritas Moral  
Prinsip ini wajib dimiliki oleh pelaku bisnis agar dalam menjalankan usaha bisnis tetap menjaga nama baik diri sendiri maupun nama perusahaan.

### **Etika Dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam Al-Qur'an adalah khuluq, dari kata dasar khuluqa-khuluqan, yang berarti tabi'at, budi pekerti, kebiasaan, kesatriaan. Dalam tradisi pemikiran Islam dari kata khuluq ini kemudian lebih dikenal dengan tema akhlak, atau al-falsafah al-adabiyah (Mawaddah,2016). Nilai etika dalam islam ditempatkan pada posisi yang paling tinggi. Karena pada dasarnya islam diutus sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia.

### **Kode Etika Umum Profesi akuntan**

Sukrisno dan Ardana (2009:162-164) menyatakan kode etik umum profesi akuntan terdiri dari delapan prinsip yang harus dipatuhi sebagai dasar berperilaku, yaitu: 1) Tanggung Jawab Profesi, 2) Kepentingan Publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan Kehati-hatian, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku Profesional, 8) Standar Teknis.

### **Pengertian Religiusitas Secara Umum**

Menurut Glock dan Stark (1966) Religiusitas adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen terhadap agama yang dianutnya.

### **Persepsi Etis**

Menurut Lubis (2010:93) persepsi ialah bagaimana seseorang mengetahui dan menginterpretasikan objek serta manusia. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

#### **1. Pelaku Persepsi**

Dimana seseorang mengetahui sebuah objek dan memberikan pendapat, dalam memberikan pendapat tersebut karakteristik pribadinya sangat mempengaruhi.

#### **2. Target Persepsi**

Target persepsi yang saat ini diamati dapat berpengaruh terhadap semua hal. Seseorang yang memiliki suara lantang akan cenderung diingat ketimbang seseorang yang memiliki suara yang kecil.

#### **3. Situasi**

Hal-hal yang ada di lingkungannya sekitar kita dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi kita.

### **Penelitian Terdahulu**

Wati dan Sudibyo (2016) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan persepsi etis mahasiswa yang sedang, sudah atau belum menempuh pendidikan etika bisnis. Sedangkan religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis

Diana (2018) meneliti tentang “Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menyebutkan bahwa pengetahuan etika dan religiusitas memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan untuk *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pratiwi (2017) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Islam, Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme, dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Syariah Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan etika bisnis islam, orientasi relativisme, dan religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, tetapi untuk orientasi idealisme tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

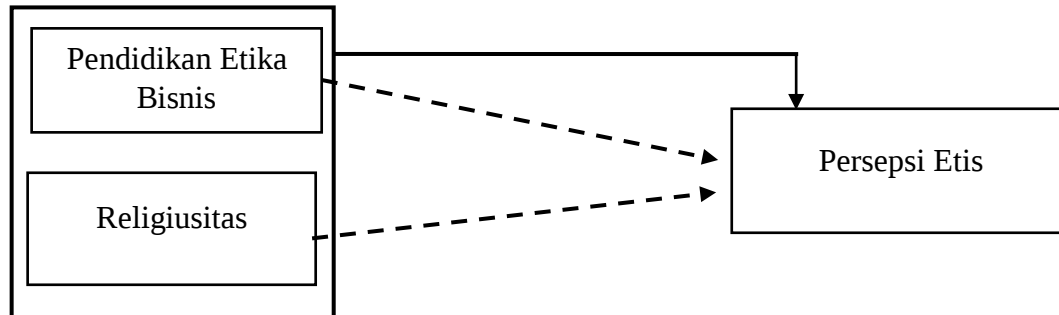
H1 : Pendidikan etika bisnis dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H1a : Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H1b : Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

### Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di 3 Perguruan Tinggi di Kota Malang yaitu Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Tribhuwana Tungadewi. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai Maret 2020 sampai Juli 2020.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang yaitu Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Tribhuwana Tungadewi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Pendidikan Etika Bisnis

Berikut indikator yang digunakan dalam mengukur variabel: 1) Tanggung Jawab Profesi, 2) Kepentingan Publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan Kehati-hatian, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku Profesional, 8) Standar Teknis.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Dengan 5 poin penilaian: 1). Sangat Tidak Setuju (STS), 2). Tidak Setuju (TS), 3). Netral (N), 4). Setuju (S), 5). Sangat Setuju (SS).

#### 2. Religiusitas

Diana (2018) Menjelaskan religiusitas adalah suatu tingkatan dalamnya ilmu agama dan tingkat kepercayaan seseorang terhadap penciptanya yang menjadi landasan dalam bertindak. Berikut indikator yang dapat digunakan dalam mengukur variabel:

1) Aspek Kepercayaan, 2) Aspek Peribadatan, 3) Aspek Pengalaman, 4) Aspek Ilmu, 5) Aspek Pengamalan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Dengan 5 poin penilaian: 1). Sangat Tidak Setuju (STS), 2). Tidak Setuju (TS), 3). Netral (N), 4). Setuju (S), 5). Sangat Setuju (SS).

### 3. Persepsi Etis Mahasiswa

Berikut indikator yang digunakan dalam mengukur variabel, sebagai berikut :

1) Konflik Kepentingan, 2) Penghindaran Pajak, 3) Pembelian yang dilakukan oleh Orang Dalam, 4) Kerahasiaan Profesional, 5) Pembayaran Kembali.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Dengan 5 poin penilaian: 1). Sangat Tidak Setuju (STS), 2). Tidak Setuju (TS), 3). Netral (N), 4). Setuju (S), 5). Sangat Setuju (SS).

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS.

Persamaan dalam model regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa

$\beta_1$  = Koefisien Pendidikan Etika Bisnis

$\beta_2$  = Koefisien Religiusitas

X1= Pendidikan Etika Bisnis

X2 = Religiusitas

$\varepsilon$  = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| PEB                | 237 | 18,00   | 80,00   | 56,1941 | 14,74545       |
| Religiusitas       | 237 | 59,00   | 115,00  | 89,2996 | 9,26807        |
| Per. Etis          | 237 | 5,00    | 25,00   | 19,1646 | 3,78365        |
| Valid N (listwise) | 237 |         |         |         |                |

Sumber: Output SPSS, 2020

Berikut hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Pendidikan Etika Bisnis mendapat nilai minimal sebanyak 18,00; nilai maksimal sebanyak 80,00; dengan nilai rata-rata sebanyak 56,1941; kemudian *standar deviasi* sebanyak 14,74545.
2. Religiusitas mendapat nilai minimal sebanyak 59,00; nilai maksimal sebanyak 115,00; rata-rata sebanyak 89,2996; dan kemudian *standar deviasi* sebanyak 9,26807.
3. Persepsi Etis mendapat nilai minimal sebanyak 5,00; nilai maksimal sebanyak 25,00; dengan rata-rata sebanyak 19,1646; kemudian untuk *standar deviasi* sebanyak 3,78365.

## Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

|                          |                | PEB      | Religiusitas | Per. Etis |
|--------------------------|----------------|----------|--------------|-----------|
| N                        |                | 237      | 237          | 237       |
| Normal Parameters(a,b)   | Mean           | 56,1941  | 89,2996      | 19,1646   |
|                          | Std. Deviation | 14,74545 | 9,26807      | 3,78365   |
| Most Extreme Differences | Absolute       | ,147     | ,048         | ,119      |
|                          | Positive       | ,147     | ,048         | ,098      |
|                          | Negative       | -,135    | -,042        | -,119     |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                | ,996     | ,736         | ,807      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | ,274     | ,650         | ,533      |

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) yang dapat diartikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)   | -1,352                      | 2,123      |                           | -,637  | ,525 |                         |       |
|       | PEB          | -,070                       | ,018       | -,273                     | -3,784 | ,000 | ,961                    | 1,008 |
|       | Religiusitas | ,274                        | ,029       | ,671                      | 9,307  | ,000 | ,586                    | 2,708 |

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan variabel memiliki nilai VIF  $< 10$  serta nilai *Tolerance*  $> 0,10$ , maka dinyatakan antar variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 13,286                      | 5,405      |                           | 2,458  | ,015 |
|       | PEB          | -,005                       | ,047       | -,009                     | -,107  | ,915 |
|       | Religiusitas | -,108                       | ,075       | -,122                     | -1,443 | ,150 |

Sumber: Output SPSS, 2020

Menurut tabel 4 nilai signifikansi Pendidikan Etika Bisnis sebanyak 0,915 dan Religiusitas sebanyak 0,150. Berdasarkan uji ini menemukan hasil bahwa nilai signifikansi

lebih tinggi dari 0,05, maka variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan

Adapun hasil uji F sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji Simultan**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.    |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|---------|
| 1     | Regression | 975,194        | 2   | 487,597     | 47,474 | ,000(a) |
|       | Residual   | 2403,388       | 234 | 10,271      |        |         |
|       | Total      | 3378,582       | 236 |             |        |         |

Sumber: Output SPSS, 2020

Menurut tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dibanding  $\alpha$  (0,05). Yang berarti bahwa secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji *Adjusted R Square* :

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,537(a) | ,289     | ,283              | 3,20482                    |

Sumber: Output SPSS, 2020

Menurut tabel perhitungan pada tabel 6 nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,283. Maka hasil tersebut menunjukkan kontribusi dari variabel independen adalah sebanyak 28,3%, sebaliknya untuk 71,7% lainnya adalah hasil kontribusi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang berguna untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | -1,352                      | 2,123      |                           | -,637  | ,525 |
|       | PEB          | -,070                       | ,018       | -,273                     | -3,784 | ,000 |
|       | Religiusitas | ,274                        | ,029       | ,671                      | 9,307  | ,000 |

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, didapat model regresi sebagai berikut:

$$PE = -1,352 + -0,070x_1 + 0,274x_2 + e$$

## Uji Parsial

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Terhadap Persepsi Etis

Variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan Pendidikan Etika Bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Persepsi Etis. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Jadi semakin tinggi pendidikan etika bisnis maka semakin rendah persepsi etis. Hal ini berarti informasi yang didapatkan seseorang akan berpengaruh pada pendidikan yang didapat, tetapi tidak selamanya seseorang akan bertindak etis meskipun pendidikan etikanya tinggi. Seperti kasus Enron dan KAP Arthur Andersen yang bertindak tidak etis dengan melakukan kerja sama dalam memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Mereka telah melanggar kode etik dan menyeleweng dari tanggung jawabnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan etika yang tinggi tidak menjamin persepsi etis yang tinggi pula.

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa akuntansi yang mana mempunyai tanggung jawab profesi yang sudah baik sedangkan untuk kerahasiaannya masih dibawah rata-rata. Calon akuntan (Mahasiswa Akuntansi) merupakan orang dimasa mendatang akan menjadi akuntan publik sehingga mereka wajib menjaga dan memelihara nama baik profesi dengan bekerja sesuai pertimbangan etisnya. Sedangkan untuk kerahasiaan pada mahasiswa akuntansi yang masih rendah akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kepentingan pribadi karena pada dasarnya menjaga kerahasiaan adalah bentuk sikap profesional mereka dalam mengemban tugas dalam memberikan jasa profesionalnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan Maharani (2013).

### 2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis

Variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang mempunyai religiusitas dengan tingkat yang tinggi maka persepsi etisnya juga tinggi. Religiusitas merupakan unsur dalam diri seseorang seberapa banyak mereka menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika dalam diri seseorang memiliki bekal religiusitas yang tinggi maka dalam kehidupannya memiliki pertimbangan-pertimbangan sesuai perintah yang dianjurkan dalam agama tersebut berbeda halnya dengan seseorang yang memiliki religiusitas rendah mereka cenderung memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sedikit dalam menjalankan kehidupannya. Mahasiswa yang memiliki kehati-hatian dalam menjalankan agamanya akan cenderung berperilaku etis dalam pengambilan keputusan karena mereka meyakini bahwa setiap hal yang dikerjakan akan dipertanggungjawabkan di kehidupan selanjutnya yaitu akhirat.

Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa akuntansi yang menunjukkan hasil bahwa mereka yang memiliki keyakinan tinggi terhadap Allah SWT tetapi mereka memiliki pengamalan dan penghayatan yang masih dibawah rata-rata. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diatas rata-rata terhadap penciptanya tidak sepenuhnya

dapat menghayati dan merasakan kedekatan terhadap penciptanya. Hal tersebut karena didorong adanya perasaan yang belum merasakan kehadiran penciptanya dalam melakukan ibadah sehingga mereka kesulitan untuk mencapai atau merasakan ketenangan dalam beribadah. Mahasiswa yang meyakini dan merasakan kehadiran penciptanya dalam beribadah akan memiliki keyakinan bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah yang mengharap rida dari Allah SWT dan mereka cenderung memiliki kehati-hatian dan berpikir ulang dalam pengambilan keputusan yang mana mereka akan bertindak etis dan sesuai perintah agamanya agar mendapatkan rida dari sang pencipta yaitu Allah SWT. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sependapat dengan penelitian Wati dan Sudibyo (2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etis.
2. Hasil uji secara parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis
3. Sedangkan uji parsial menyebutkan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Dalam hal ini memiliki keterbatasan bahwa responden tidak memberikan informasi secara mendalam tentang isu-isu yang peneliti angkat.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel-variabel yang secara umum hanya sedikit. Maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel yang saling berhubungan untuk mendapatkan informasi sosial yang dibutuhkan.
3. Karena adanya kondisi pandemi Covid-19 saat ini maka untuk penyebaran kuesioner hanya menggunakan *google form* sehingga membutuhkan waktu penelitian yang lebih lama.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan menggunakan survei dengan metode kuesioner dan ditambahkan dengan wawancara, diharapkan agar dapat mendapatkan gambaran yang sebenarnya.
2. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan menambah variabel-variabel independen yang ada keterkaitannya dengan persepsi etis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra, Dwi. 2019. Pembekuan Izin Akuntan Publik Auditor Garuda Indonesia Berlaku 27 Juli 2019. Diakses pada tanggal 8 Februari 2020 dilaman <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4000434/pembekuan-izin-akuntan-publik-auditor-garuda-indonesia-berlaku-27-juli-2019>.
- Apriliawati, N.K., dan Suardana, K.A. 2016. "Budaya Etis Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Orientasi Etis Pada Pertimbangan Etis Auditor". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 17, Nomer 2, Halaman 1226-1253.
- Bnj. 2010. Akuntan Publik di Duga Terlibat. Diakses pada tanggal 8 Februari dilaman <https://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/~Regional~Sumatera>.
- Cohen, J. R., Pant, L. W., & Sharp, D. J. 1998. "The effect of gender and academic discipline diversity on the ethical evaluations, ethical intentions and ethical orientation of potential public accounting recruits". Accounting Horizons, 12(3), 250.
- Damayanthi, P. D. A., & Juliarsa, G. 2016. "Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender dan Umur pada Perilaku Tidak Etis Akuntan". E- Jurnal Akuntansi, 1-16.
- Diana, A. R., & Aisyah, M. N. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi.
- Glock, C.Y. & Stark, R. 1966. "Religion and Society in Tension". New York: Rand McNally & Company.
- Himmah, E.F. 2013. "Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager". Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 4, Nomer 1, Halaman 26-39.
- Keraf, S. 1998. Etika Bisnis dan Tuntutan Relevansi. Yogyakarta : Kanisius.
- Lubis, A. I. 2010. Akuntansi keperilakuan. Jakarta : Salemba Empat.
- Maharani, S. 2013. "Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Keuangan pada Entitas Publik di Indonesia". Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam.
- Mawaddah, Nurul, and Indra Wijaya. 2016. "Relevansi Nilai Etika Bisnis Dalam Ruang Lingkup Akuntansi Syariah." Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Halaman 34-48.
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009. Etika Bisnis dan Profesi (Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya). Jakarta : Salemba empat.
- Sulistiyo, H. 2014. "Relevansi Nilai Religius dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Audit". Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 21(36).
- Wati, M., & Sudiby, B. 2016. "Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi". Jurnal Economia, 12(2), Halaman 183-201.
- \*) Siti Nur Aisah adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- \*\*) Moh. Amin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- \*\*) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.